BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia dari segumpal darah, lalu menyempurnakan bentuknya menjadi jasmani yang dilengkapi dengan unsur rohani. Kemudian Allah swt memuliakan manusia dengan mengajarinya membaca dan menulis, sehingga mempunyai pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut manusia harus melalui suatu proses yaitu pendidikan.

Pendidikan mengambil peran penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pada pendidikanlah tergantung nasib dan masa depan bangsa. Manusia tidak hanya terdiri dari intelektualitasnya saja, maka pendidikan yang baik tidak hanya menekankan keunggulan dan perkembangan intelektualitas semata-mata tetapi pendidikan juga harus membantu peserta didik untuk membina dan mengembangkan cipta, rasa dan karsa.

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaiknya-baiknya di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (*fithrah*) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Jadi hakikat pendidikan bagi manusia sebenarnya adalah untuk memanusiakan manusia. Karena itu tepat kiranya ungkapan yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses hominisasi dan humanisasi[1]. Sebagai proses hominisasi pendidikan melihat manusia sebagai makhluk hidup dalam habitat ekologinya. Dalam habitatnya manusia memerlukan kebutuhan-kebutuhan biologis, seperti makan, minum, pekerjaan, sandang, tempat tinggal, berkeluarga dan kebutuhan biologis lainnya. Dalam proses pendidikan manusia diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya untuk memenuhi kebutuhan biologi tersebut. Sementara itu, pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Sebagaimana hadist nabi sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak dan pernyataan Tuhan dalam bentuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam QS . yang artinya Engkau wahai Muhammad mempunyai akhlak yang mulia. Oleh Karena itu, pendidikan seyogianya tidak mereduksi proses pembelajarannya hanya semata-mata untuk kepentingan segi intelektual saja, namun didalamnya perlu keseimbangan (equilibrium) dalam mengembangkan moral intelektual.

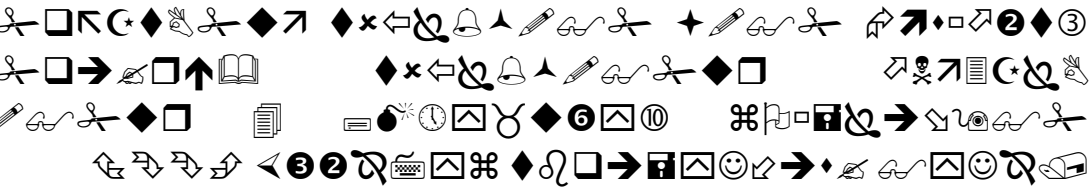
Pendididkan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

[1] HAR.Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*,(Jakata: Rineka Cipta, 2000),Hal.189

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan Nasional [2]adalah

Agama Islam berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing, dan mendorong hidup umatnya kearah pendidikan yang lebih baik dan sempurna diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan setiap hari dan menjadi dasar pegangan hidup umatnya Allah juga meninggikan darajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan serta mengamalkan ilmunya sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi



Dari rumusan diatas terlihat bahwa pembinaan keimanan dan ketakwaan merupakan inti tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa pembinaan iman dan takwa bukan hanya tugas dari bidang kajian atau biang kegiatan tertentu, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh yang ciri pokoknya ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

[2] Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional 2003, h.5

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal, merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan agama merupakan pengajaran tentang keyakinan, ibadah dan kajian keagamaan yang menuntut siswa untuk menerapkan dalam kehidupannya sebagai upaya pendembangan diri. Lebih jauh, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa kedudukan pendidikan agama Islam diberbagai tingkatannya dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia[3].

Pendidkan Agama Islam dapat diartikan dalam lingkup luas maupun sempit. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan agama Islam dapat dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, kimia, sains dan sebagainya.

Dalam arti luas, seperti halnya makna istilah pendidikan yang mencakup pengajaran dan bimbingan, pendidikan agama Islam dapat pula diartikan sebagai keseluruhan proses pembelajaran (pengajaran dan bimbingan) yang memiliki kontribusi penting bagi perkembangan kepribadian beragama siswa. Dilihat dari lingkup pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat terjadi dalam proses pendidikan kurikuler, ke-kulikuler maupun sebagai kultur sekolah. Hal itu dapat pula terjadi dalam lingkup kurikum yang tertulis (*written curriculum*) maupun kurikulum tersembunyi (hidden

[3] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan* Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2002) hal.57

curriculum). Karena itu pula, dalam pemahaman seperti ini proses pendidikan agama Islam sebenarnya tidak mudah terpisah antara satu unsur dengan unsur yang lain sebagai keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Segala upaya pengolaan pendidikan yang memberikan bekal positif bagi kesadaran beragama, baik yang secara tegas memiliki label program keagamaan maupun yang tidak, dalam konteks pengertian ini sebenarnya tidak dapat dikotak-kotakan.

Pada Sekolah Menengah Atas, untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam saja, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan, diperlukan pula kerja sama yang harmonis dan interatif diantara siswa, guru dan karyawan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anjir Muara.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anjir Muara menjadi lokasi penelitian; *pertama,* untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kabupaten Barito Kuala seperti pelatihan kaligrafi dan maulid habsi hanya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anjir Muara yang sering melaksanakan.

Dipilihnya masalah ini, karena sampai sekarang belum ada yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembinaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anjir Muara, disamping itu pula penulis ingin

mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anjir Muara dan faktor potensial yang mendukung kegiatan tersebut.

Dari gambaran di atas, peneliti sangat tertarik untuk melihat lebih jauh tentang pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas, yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anjir Muara di Kecamatan Anjir Muara.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sekitar penegasan judul, sebagai berikut:

1. Pembinaan

   Pembinaan adalah proses mengarahkan atau membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam untuk SMA adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur`an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman

Dari definisi di atas penulis bermaksud meneliti bagaimana pembinaan pendidikan agama islam pada sekolah menengah atas negeri [SMAN 1 Anjir Muara] dan faktor faktor potensial yang mendukung pembinaanpendidikan agama islam di SMAN 1 Anjir Muara , karena dengan diberlakukannya UU no 22 25 tahun 1999, dan direvisi menjadi UU no 32 dan 33 tahun 2004, sekolah menengah atas negeri diberi hak otonom untuk mengelola dan sekolah menengah atas negeri nya mendesain untuk mencapai mutu dan kualitas pendidikan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah pembinaan pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada kegiatan kurekuler, kokurekuler, dan berbagai peraturan atau tata tertib sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai keIslaman di sekolah untuk terciptanya kebiasaan perilaku yang Islami.

Sedangkan lokasi penelitian dibatasi hanya pada SMAN 1 Anjir Muara,. SMA ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan letak geografi sekolah

yang berada di tengah ibukota kecamatan, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Dari gambaran di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anjir Muara di Kecamatan Anjir Muara yang meliputi:

1. Bagaimana pembinaan PAI dalam kegiatan kurikuler
2. Bagaimana pembinaan PAI sebagai budaya sekolah (*school culture*).
3. Faktor-faktor potensial yang mendukung pembinaan PAI di SMAN 1 Anjir Muara

D. Alasan Memilih Judul

Adapun keinginan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas, adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting untuk kesuksesan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar
2. Tanpa didasari pembinaan Pendidikan Agama Islam kemungkinan proses belajar tidak terarah dan tidak berhasil dengan baik
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti terutama pada lokasi yang penulis teliti saat ini, sehingga dengan hasil yang diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

E.Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan PAI dalam kegiatan Kurikuler pada SMA Negeri 1 Anjir Muara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan PAI dalam kegiatan Kokurikuler pada SMA Negeri 1 Anjir Muara.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan PAI bagaimana penbinaan PAI sebagai budaya Sekolah.

F. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain:

1. Secara teoritis diharapkan berguna dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya serta memperluas wawasan tentang pembinaan pendidikan agama Islam pada sekolah, khususnya pada sekolah menengah tingkat atas (SMA).
2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai informasi yang berharga bagi guru agama Islam dan sekolah dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya pada sekolah menengah atas negeri (SMAN)1 Anjir Muara.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukan berikut ini dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah yang berhubungan dengan substansi penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah proses mengarahkanatau membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
2. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam untuk SMA adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur`an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman

Dari definisi di atas penulis bermaksud meneliti bagaimana pembinaan pendidikan agama islam pada sekolah menengah atas negeri [SMAN 1 Anjir Muara] dan faktor faktor potensial yang mendukung pembinaanpendidikan agama islam di SMAN 1 Anjir Muara , karena dengan diberlakukannya UU no 22 25 tahun 1999, dan direvisi menjadi UU no 32 dan 33 tahun 2004, sekolah menengah atas negeri diberi hak

otonom untuk mengelola dan sekolah menengah atas negeri nya mendesain untuk mencapai mutu dan kualitas pendidikan yang diharapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam skripsi ini , maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Teori yang terdiri dari;Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar PAI di SMA, Fungsi PAI di SMA,

Bab III, Metode Penelitian terdiri dari; Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian,Data dan Sumber Data , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari; Data Hasil Penelitian, Analisa Data

Bab V, mengemukakan simpulan dari pembahasan pembinaan PAI di SMAN 1 Anjir Muara dan memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.